

KAIDAH ILMU DAN TAFSIR AL-QUR'AN

Aisi Jumarni¹, Pathur Rahman²

aisijumarni09@gmail.com¹, pathurrahman_uin@radenfatah.ac.id²

Universitas Islam Negeri Raden Fatah

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui kaidah ilmu dan tafsir al-Qur'an, dalam artikel ini penulis akan membahas beberapa kaidah ilmu tafsir al-Qur'an dan pentingnya kaidah tafsir dalam penafsiran al-Qur'an. Adapun dalam artikel ini penulis juga mengatakan bahwa tujuan kaidah tafsir yaitu untuk memberikan penjelasan dan pedoman bagi mufasir dalam memahami ayat al-Qur'an agar tidak menyimpang dari kebenaran saat menafsirkan ayat al-Qur'an. Jenis penelitian yang digunakan dalam artikel ini yaitu jenis penelitian kualitatif yang datanya didapat dari sumber utama yaitu kitab ushul tafsir dan kitab tafsir kelasik, selain itu juga diperoleh dari buku, jurnal artikel lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Kekeliruan dan kesalahan dalam menafsirkan ayat al-Qur'an sering kali terjadi ketidak seseorang yang tidak mengerti ataupun mengetahui tentang kaidah-kaidah penafsirannya. Kaidah tafsir merupakan suatu hukum atau aturan yang menjadi pedoman seseorang dalam menafsirkan ayat al-Qur'an. Kaidah tafsir sudah ditetapkan sejak zaman sahabat Rasulullah hingga saat ini, meskipun pada awalnya kaidah ini tidak dituliskan dan terbukukan, namun hal ini sudah menjadi salah satu metode terpopuler dikalangan mufasir dalam menafsirkan ayat al-Qur'an.

Kata Kunci: Kaidah Dan Tafsir Al-Qur'an.

ABSTRACT

This article aims to find out the rules of science and interpretation of the Qur'an, in this article the author will discuss several rules of the science of interpretation of the Qur'an and the importance of the rules of interpretation in interpreting the Qur'an. In this article, the author also says that the purpose of the rules of interpretation is to provide explanations and guidelines for interpreters in understanding the verses of the Qur'an so as not to deviate from the truth when interpreting verses of the Qur'an. The type of research used in this article is qualitative research whose data is obtained from the main sources, namely the Usul Tafsir book and the Classical Tafsir book, apart from that it is also obtained from books and other journal articles related to this research. Mistakes and errors in interpreting verses of the Koran often occur when someone does not understand or know the rules of interpretation. The rules of interpretation are a law or rule that guides a person in interpreting verses of the Koran. The rules of interpretation have been established since the time of the Prophet's companions until now, although initially these rules were not written down and recorded, but this has become one of the most popular methods among interpreters in interpreting the verses of the Qur'an.

Keywords: Rules And Interpretation Of The Qur'an.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai wahyu dari Allah Swt. untuk pedoman hidup umat Islam dan menjadi landasan dalam menentukan hukum, selain itu al-Qur'an juga menjadi sumber utama dalam ajaran Islam.¹ Al-Qur'an juga menjadi mukjizat Nabi Muhammad Saw yang kekal. Sebab itulah dalam merealisasikan hukum didalamnya, isi kandungan, memahami makna pesan yang terdapat didalamnya agar dapat disampaikan dengan jelas dan sesuai kepada umat Islam, perlu untuk kita memahami kaidah tafsir dengan benar. Adapun tujuan utama diturunkannya yakni menjadi petunjuk antara yang benar dan yang salah, al-Qur'an juga

¹ Idrus, Kaidah-Kaidah Tafsir. Jurnal Al-Ashriyyah, Vol.6, No.2, 2020, hlm. 38

mencakup hukum kebutuhan manusia, baik dalam urusan agama ataupun dunia, baik yang nyata ataupun ghaib.²

Semasa Rasulullah Saw masih hidup, beliau lah yang menjadi penjelas (mubayyin) atas maksud ayat-ayat al-Qur'an dan beliau juga menjelaskan semua hukum permasalahan yang ditanyakan oleh para sahabatnya. Didalam al-Qur'an terdapat petunjuk hidup yang sangat dibutuhkan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Petunjuk-petunjuk yang termuat didalamnya memang masih terkesan begitu umum dan global,³ sebab itulah sangat diperlukan pemaparan dan penjelasan yang rinci dan akurat agar tidak salah dalam mengartikan petunjuk-petunjuk yang ada.

Sejalan dengan permasalahan itu Quraish Shihab mengatakan bahwasannya al-Qur'an yang merupakan wahyu dan bukti nyata kebenaran nabi Muhammad Saw, selaku utusan Allah Swt. adapun tujuan utama al-Qur'an yakni memberi petunjuk dan menjadi pedoman hidup umat manusia, maka itu dalam memahaminya tidak bisa hanya dengan melihat, membaca ataupun menterjemahkannya saja, namun dalam memahami al-Qur'an perlu adanya ilmu tafsir al-Qur'an.⁴

Sejalan dengan permasalahan tersebut, dalam memahami dan mengkaji ilmu pengetahuan terkhusus ilmu tafsir, perlu adanya beberapa hal mendasar supaya sesuai dengan tujuan pembahasan tercapai. Diantara langkah-langkah memahami tafsir digunakan kaidah yang berhubungan dengan kebutuhan sebuah ilmu, terkhusus ilmu tafsir. Pada konteks ini untuk mempelajari ilmu tafsir diperlukan kaidah-kaidah supaya dapat mengetahui serta memilih ayat al-Qur'an baik itu yang berhubungan dengan ketuhanan, ibadah, muamalah ataupun kehidupan sehari-hari.⁵

Metode tafsir yang dipakai pun harus sesuai dengan ajaran Rasulullah Saw, para sahabat, tabi'in serta para ulama yang mumpuni. Dalam hal ini Rasulullah menegaskan bahwasannya siksa neraka akan ditimpakan bagi siapapun yang berani menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an tanpa memahami ilmunya.⁶ Salah satu ilmu yang wajib dikuasai yakni kaidah-kaidah ilmu tafsir, sebab kaidah inilah yang sangat membantu para mufassir dalam memahami dan mengartikan makna yang termuat dalam ayat-ayat al-Qur'an.

Adapun penafsiran al-Qur'an sudah dilakukan sejak zaman Rasulullah Saw dan hingga saat ini masih dilakukan oleh para ulama tafsir, dan perlu diketahui bahwa al-Qur'an meskipun dikaji dan dipelajari sepanjang masa, tetaplah tidak bisa di pahami secara sempurna. Sebab itulah diperlukannya kaidah ilmu tafsir untuk membantu dalam penafsiran al-Qur'an, karena al-Qur'an diturunkan berbahasa Arab dan tidak semua orang dapat memahami secara langsung maknanya, maka dari itulah para ulama tafsir perlu memperhatikan kaidah-kaidah atau metode penafsiran al-Qur'an yang benar dan mudah dimengerti.⁷

Upaya yang dilakukan untuk menghindari pemahaman dalam penafsiran ayat-ayat al-Qur'an yang salah dan keliru di butuhkan ilmu pengetahuan yang komprehensif mengenai kaidah-kaidah yang berkaitan dengan keilmuan tafsir. Karena itulah, ilmu tafsir al-Qur'an begitu penting untuk dipelajari dan dipahami sebagai upaya dalam mengetahui kaidah-kaidah penafsiran al-Qur'an. Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis dalam

² M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, Dan Aturan Yang Patut Anda Ketahui Dalam Memahami Al-Qur'an*. Cetakan Pertama. Tangerang: Lentera Hati, 2013, hlm. 78

³ Abdur Rahman Dahlan, *Kaidah-Kaidah Penafsiran al-Qur'an*, Cetakan Pertama. Bandung: Mizan, 1997, hlm. 88

⁴ Ali Hasan 'Aridl, *Sejarah Dan Metodologi Tafsir*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet. II, 1994, hlm. 220

⁵ Ismail Pangeran, *Beberapa Kaidah Penafsiran al-Qur'an*, Jurnal Hunafah, Vol.4, No.2, Juni 2007, hlm.283

⁶ Idrus. *Kaidah-Kaidah Tafsir...*, hlm. 40

⁷ M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, Dan Aturan Yang Patut Anda Ketahui Dalam Memahami Al-Qur'an...*, hlm. 72

pembahasan kali ini akan membahas mengenai bagaimana kaidah ilmu tafsir al-Qur'an?

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian kepustakaan (library research), yakni mengumpulkan data melalui buku-buku, kitab, makalah, jurnal dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu merujuk pada kitab ushul tafsir dan kaidah-kaidah tafsir klasik dan kontemporer, sedangkan data sekunder merujuk pada buku-buku, artikel, jurnal dan lain sebagainya yang berhubungan dengan pembahasan dalam penelitian ini. Kemudian data yang sudah diperoleh dianalisis guna memperoleh penyelesaian atas permasalahan yang sedang dikaji, selanjutnya data tersebut diolah dan disimpulkan secara komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup semua umat yang menyerukan pada orang-orang yang meyakini dan mengimami agar dapat merealisasikan kehidupan yang beragama dalam seluruh aspek kehidupan, seperti perilaku hamba terhadap tuhan yang terimpilkan pada interaksi dengan keluarga dan sesamanya. Dalam perkembangan zaman al-Qur'an tetap terpelihara dan terjaga kebenarannya, hingga memberikan keselamatan dan pertolongan kepada umat manusia dari kebinasaan dan kerusakan yang akan menghancurkannya. Sebab itulah dalam memahami al-Qur'an tidak boleh sembarangan, dalam penafsiran al-Qur'an pun harus sesuai dengan yang sudah diajarkan Rasulullah Saw, yakni dengan memahami dan mempelajari kaidah-kaidah tafsir.⁸ Tafsir al-Qur'an merupakan penjelasan mengenai maksud pesan dan petunjuk Allah yang termuat dalam ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan yang sudah diajarkan Rasulullah. Sehingga apa yang dipahami dan diperoleh dapat dicerna dan oleh seorang penafsir dari al-Qur'an dengan jelas.⁹

Begitu pentingnya kaidah dalam memahami makna al-Qur'an, hal itu bukan hanya sekedar formalitas saja, namun pemahaman mengenai kaidah tafsir ini merupakan keharusan dalam upaya mengetahui dan memahami isi kandungan al-Qur'an serta agar dapat mengetahui kedudukan sebuah ayat al-Qur'an sehingga kita lebih memahami dan mampu menjelaskannya serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang diketahui bahwa al-Qur'an mempunyai banyak makna yang memerlukan pengkajian lebih mendalam untuk mendapatkan maksud yang terkandung didalamnya.¹⁰ Untuk itu sangat diperlukan kaidah-kaidah tafsir dalam memahaminya.

Pengertian kaidah tafsir dalam istilah bahasa Arab yakni *qawa'id al-tafsir*, kata *qawa'id al-tafsir* terdiri dari kata "*qawa'id*" dan "*al-tafsir*". *qawa'id* merupakan bentuk jamak dari *qaidah* yang berarti undang-undang, aturan dan hukum. Sedangkan dalam bahasa Indonesia kaidah adalah rumusan, aturan atau landasan yang menjadi dasar hukum. Kata kaidah sendiri termuat dalam beberapa ayat al-Qur'an diantaranya dalam Q.S al-Baqarah (2:127), Q.S al-Nahl (16:26) yang berarti dasar atau pondasi sebuah hukum. Kaidah tafsir mulanya merupakan terjemahan dari bahasa arab قواعد هس في disebutkan dalam al-mu'jam al-wasith oleh Ibrahim Anis yang berarti sebuah pondasi atau aturan.¹¹

⁸ Ali Hasan 'Aridl, Sejarah Dan Metodologi Tafsir..., hlm. 223

⁹ Idrus. Kaidah-Kaidah Tafsir..., hlm. 42

¹⁰ Tasbih, Kedudukan Dan Fungsi Kaidah-Kaidah Tafsir, Jurnal: Farabi, Vol.10, No.2, Desember 2013, hlm. 109

¹¹ Nur Jabal, Qawa'id al-Tafsir Hubungannya Dengan Bahasa Arab. Jurnal Al-Ta'dib, Vol.6, No.2, 2013, hlm. 229

Kata kaidah, dalam konteks sebuah bangunan adalah pondasinya.”

Makna yang serupa juga disebutkan oleh ar Raghīb Al-Asfahani di dalam al-Mufradat fi Gharibil Qur’an, dan dalam al-Qur’an surat al-Baqarah 127, juga disebutkan makna Qawa’id. Makna kata qawa’id dalam ayat ini yaitu sebuah pondasi atau asaz. Berdasarkan pengertian diatas dapat diartikan bahwa kaidah merupakan undang-undang, aturan, azas dan pondasi atau landasan sebuah hukum.¹² Sedangkan secara istilah kata kaidah bermakna seperti yang diungkapkan Khalid bin Utsman As-Sabt bahwa: “Hukum umum yang digunakan untuk mengidentifikasi hukum-hukum rinciannya.” Adapun Sharif ‘Ali bin Muhammad al-Jurjani dalam bukunya al-Ta’rifat menuliskan bahwa kaidah adalah Rumusan yang bersifat kulli (menyeluruh) mencakup semua bagian-bagiannya. Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa kaidah merupakan ketentuan umum yang dengannya diketahui ketentuan-ketentuan menyangkut rincian.¹³

Selain kaidah, tafsir juga mempunyai makna tersendiri yaitu penjelas atau penjabaran mengenai ayat-ayat al-Qur’an upaya memperoleh pemahaman yang jelas dan tepat agar dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari. Kata tafsir berasal dari kata fassara yang mempunyai pengertian kesungguhan atau kebenaran upaya membuka berulang-ulang kejelasan, sehingga dapat diartikan sebagai kesungguhan yang berulang-ulang dalam upaya membuka apa yang tertutup atau menjadi penjelas sesuatu yang belum jelas, menjelaskan yang muskil atau sulit dari sebuah makan agar mendapatkan pemahaman yang tepat.¹⁴

Banyak pengertian yang diungkapkan oleh para pakar tafsir terkait dengan makna tafsir al-Qur’an. Diantaranya yakni pengertian simple, namun dapat dipahami yaitu sebagai penjelas mengenai maksud firman Allah swt. yang sesuai dengan kemampuan manusia. Asalnya tafsir sendiri muncul dari upaya sungguh-sungguh dan berulang penafsir untuk beristinbat (menarik dan menemukan makna pada ayat al-Qur’an serta menjelaskan apa yang sulit dan samar dari ayat tersebut dengan ketentuan dan kemampuan seorang mufasir tersebut. Adapun dari beberapa pengertian mengenai makna tafsir yang dipaparkan diatas dapat diartikan bahwasannya tafsir merupakan penjelasan bagi ayat al-Qur’an yang sulit dipahami dan sulit dimengerti upaya memperoleh penjelasan maksud yang terkandung dalam ayat tersebut.¹⁵

Adapun menurut istilah makna tafsir banyak diartikan oleh para ulama di antaranya yakni, Imam At Thabrasi mengatakan bahwa tafsir adalah menyingkap makna dari lafazh yang belum jelas maknanya. Selain itu ada beberapa ulama yang termuat dalam Markas Ma’arif Li At Ta’lif wa Tahqiq yang mengartikan tafsir adalah mengeluarkan makna-makna yang tersembunyi dan terkandung di dalam lafaz, serta menyingkap dari maksud dan konsekuensinya sesuai dengan kompilasi kaidah dan aturan dengan memperhatikan prosedurnya.¹⁶ Dilihat dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwasannya tafsir merupakan sebuah cabang ilmu yang membahas mengenai penjelasan dan penjabaran terperinci atas makna-mana yang terkandung dalam ayat al-Qur’an melalui pendekatan metodologi yang sudah ditentukan sebelumnya.

¹² Ali Hasan ‘Aridl, Sejarah Dan Metodologi Tafsir..., hlm. 229

¹³ Firdaus, Kaidah-Kaidah Dalam Menafsirkan Al-Qur’an, Ash-Shahab: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam, Vol. 5, No. 2, Juli 2019, hlm. 230

¹⁴ Muhammad Aqsho, Kaidah-Kaidah Tentang Penafsiran al-Qur’an, Jurnal Warta, Edisi. 49, Juli 2016, hlm. 132

¹⁵ Haryono, Kaidah-Kaidah Tafsir Dan Aplikasinya Dalam Penafsiran Ayat, Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir, hlm. 197

¹⁶ Tasbih, Kedudukan Dan Fungsi Kaidah-Kaidah Tafsir..., hlm. 112

Berdasarkan pengertian kaidah dan tafsir yang sudah di jabarkan diatas dapat dimaknai bahwa kaidah ilmu tafsir merupakan ilmu yang mengatur penjelasan makna ayat al-Qur'an yang sulit dipahami dan dimengerti. Dalam hal ini M. Quraish Shihab mengartikan, kaidah tafsir sebagai ketetapan yang membantu mufasir untuk menyimpulkan makna atau pesan-pesan yang terkandung pada makna al-Qur'an, dan menjelaskan apa yang muskil atau sulit dari kandungan ayat-ayat tersebut.¹⁷ Begitupun dengan Khalid bin 'Uthman al-Sabt yang mengatakan bahwa kaidah tafsir merupakan ketentuan umum yang membantu seseorang untuk menggali makna al-Qur'an dan sebuah pengetahuan untuk memperoleh maksud dari makna ayat tersebut.¹⁸

Dengan berlandasan pembahasan pengertian kaidah tafsir diatas, maka dapat diartikan bahwa kaidah-kaidah tafsir merupakan sebuah hukum dan aturan umum yang mencakup secara rinci hukum yang dipakai oleh para mufasir dalam upaya pendekatan untuk menafsirkan al-Qur'an untuk mengungkap makna dan maksud dari ayat tersebut. Dalam hal ini para ulama bersepakat dalam menetapkan tujuan utama dari kaidah tafsir yaitu untuk memberikan pedoman bagi para mufasir supaya menghindarkan dari kekeliruan dan tidak menyimpang dari kebenaran ketika menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an.¹⁹ Karena pemahaman mengenai makna yang terkandung dalam ayat al-Qur'an harus dilakukan dengan benar, sebab dalam ayat-ayat al-Qur'an banyak mengandung ajaran Islam dan aturan dalam kehidupan yang harus diamalkan dan dilaksanakan.

Dalam upaya menafsirkan ayat-ayat tersebut perlu sekali adanya kaidah tafsir sebagai pedoman. Karena jika seseorang terus menafsirkan dan berupaya untuk memahami ayat al-Qur'an tanpa adanya kaidah-kaidah tafsir, besar kemungkinan akan membawanya kedalam kesalahan dan menjerumuskannya kepada kesesatan ketika menyampaikan kepada orang lain.²⁰ Dari penjelasan mengenai pentingnya kaidah tafsir dalam memahami ayat al-Qur'an, menjadikan kaidah tafsir sebagai sebuah ilmu yang membantu dan mempermudah seseorang menghadapi makna yang sulit dipahami dalam al-qur'an agar penafsirannya ataupun pemahamannya terhindar dari kesalahan dan penyimpangan yang dapat menyesatkan.

Adapun sumber utama dalam kaidah tafsir al-Qur'an dibagi menjadi tiga sumber utama diantaranya yakni:

- Disiplin ilmu tertentu, yang mencakup ilmu bahasa, ilmu ushul fiqh, dan teologi. Kaidah yang terdapat didalam disiplin ilmu ini, dimanfaatkan oleh para ulama tafsir dalam upaya memperoleh maksud dari makna ayat al-Qur'an yang sesungguhnya.
- Kaidah khusus yang sudah ditetapkan oleh mufasir sebelum melakukan penafsiran ayat al-Qur'an. Kaidah ini bersumber dari pengamatan atas kesalahan mufasir yang bersifat sementara atau kesalahan yang tanpa sengaja dilakukan namun segera menyadarinya, hingga mufasir lebih meningkatkan lagi kehati-hatiannya agar terhindar dari kekeliruan.
- Kaidah yang diambil langsung dari pengamatannya terhadap al-Qur'an, baik yang berhubungan dengan disiplin ilmu tertentu ataupun yang tidak sejalan dengan kaidah disiplin ilmu.²¹

Selain itu dalam kaidah tafsir al-Qur'an perlu adanya pengkajian terhadap beberapa kaidah yang terdapat didalam kaidah tafsir al-Qur'an, diantaranya yakni:

¹⁷ Abd. Rahman Dahlan. Kaidah-Kaidah Tafsir, Jakarta: Amzah, Cet.1, 2010, hlm. 12

¹⁸ Ismail Pangeran. Beberapa Kaidah Penafsiran a-Qur'an..., hlm. 229

¹⁹ Idrus. Kaidah-Kaidah Tafsir..., hlm. 44

²⁰ Firdaus, Kaidah-Kaidah Dalam Menafsirkan Al-Qur'an..., hlm. 232

²¹ Abdur Rahman Dahlan, Kaidah-Kaidah Penafsiran al-Qur'an..., hlm. 17

a. Kaidah bahasa

Pendekatan dalam kaidah bahasa yang dilakukan dalam menafsirkan al-Qur'an sangat penting adanya, sebab al-Qur'an terdapat banyak makna yang sulit dipahami dan tidak dapat dimengerti maksud maknanya yang terkandung didalamnya tanpa adanya ilmu pengetahuan bahasa Arab. Kaidah ilmu tafsir sangat memerlukan bantuan dari berbagai keilmuan lainnya seperti ilmu bahasa. Adapun fungsi kaidah bahasa agar dapat mengetahui penjelasan arti dari kotakasa yang terkandung didalam ayat tersebut beserta maknanya.²²

b. Kaidah ushul

Pendekatan dengan menggunakan kaidah ushul adalah salah satu metode dalam memahami sebuah masalah yang terlihat dari perspektif manfaatnya, sehingga melalui metode ini hendaknya memungkinkan kita untuk mengetahui dan lebih memahami makna al-Qur'an, khususnya yang berhubungan dengan seruan atau perintah agar mengerjakan pekerjaan yang baik dan meninggalkan yang buruk. Pendekatan kaidah ushul sesungguhnya dalam memahami masalah yang berhubungan dengan perintah, baik sunnah ataupun wajib, terkadang bisa dilihat dari sejauh mana manfaatnya dalam kehidupan, terkhusus yang berkaitan dengan masalah ibadah.²³

c. Kaidah logika

Pendekatan logika merupakan sebuah metode terbaik, khususnya dalam memahami ayat-ayat yang berhubungan dengan ketauhidan dan ilmu pengetahuan. Penggunaan logika menjadi salah satu metode untuk mencerahkan isi kandungan ayat al-Qur'an.²⁴

KESIMPULAN

Berdasarkan dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa kaidah tafsir mempunyai peran yang sangat penting dalam dunia tafsir, karena kaidah tafsir merupakan pedoman bagi mufasir dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an agar terhindar dari kesalahan dan kekeliruan yang akan menjerumuskan kepada kesesatan. Dalam kaidah tafsir juga terdapat tiga kaidah utama yakni kaidah bahasa, kaidah ushul dan kaidah logika. Adapun tujuan kaidah tafsir dalam penafsiran ayat-ayat al-Qur'an yaitu mejelaskan maksud dari makna yang terkandung dalam ayat al-Qur'an yang sulit dipahami dan dimengerti. Karena dalam al-Qur'an terdapat banyak ayat yang maknanya sulit untuk dipahami begitu saja, sebab itulah diperlukannya kaidah ilmu tafsir al-Qur'an untuk mempermudah memahami makna ayat tersebut dan upaya memelihara kebenaran al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Aridl, Ali Hasan. Sejarah Dan Metodologi Tafsir, Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet. II, 1994.
Aqsho, Muhammad. Kaidah-Kaidah Tentang Penafsiran al-Qur'an, Jurnal Warta, Edisi. 49, Juli 2016.
Dahlan, Abd. Rahman. Kaidah-Kaidah Tafsir, Jakarta: Amzah, Cet.1, 2010
Dahlan, Abdur Rahman. Kaidah-Kaidah Penafsiran al-Qur'an, Cetakan Pertama. Bandung: Mizan, 1997.
Firdaus, Kaidah-Kaidah Dalam Menafsirkan Al-Qur'an, Ash-Shahabah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam, Vol. 5, No. 2, Juli 2019.
Haryono, Kaidah-Kaidah Tafsir Dan Aplikasinya Dalam Penafsiran Ayat, Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir.

²² Ali Hasan 'Aridl, Sejarah Dan Metodologi Tafsir..., hlm. 229

²³ Muhammad Aqsho, Kaidah-Kaidah Tentang Penafsiran al-Qur'an..., hlm. 133

²⁴ Haryono, Kaidah-Kaidah Tafsir Dan Aplikasinya Dalam Penafsiran Ayat..., hlm. 115

- Idrus. Kaidah-Kaidah Tafsir. Jurnal Al-Ashriyyah, Vol.6, No.2, 2020.
- Jabal, Nur. Qawa'id al-Tafsir Hubungannya Dengan Bahasa Arab. Jurnal Al-Ta'dib, Vol.6, No.2, 2013.
- Pangeran, Ismail. Beberapa Kaidah Penafsiran a-Qur'an, Jurnal Hunafah, Vol.4, No.2, Juni 2007.
- Shihab, M. Quraish. Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, Dan Aturan Yang Patut Anda Ketahui Dalam Memahami Al-Qur'an. Cetakan Pertama. Tangerang: Lentera Hati, 2013.
- Tasbih, Kedudukan Dan Fungsi Kaidah-Kaidah Tafsir, Jurnal: Farabi, Vol.10, No.2, Desember 2013.